



Problematika Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen dan Pengembangan Kerangka Konseptual Berbasis Panggilan Pelayanan Guru

Dominggus Alli Manu¹, Anka Surya²

¹²Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Correspondence: dominggusmanu93@gmail.com

Abstract: Classroom management in Christian Religious Education faces complex challenges, particularly due to the lack of integration between pedagogical, relational, and spiritual dimensions in learning practices in the digital era. This condition indicates a gap between the transformative goals of learning and classroom management practices that remain largely technical and administrative. This study aims to analyze the problems of classroom management in Christian Religious Education and to formulate a conceptual framework that is relevant to contemporary learning contexts. This study employs a descriptive qualitative approach through a literature study to examine relevant and recent scholarly sources. The thesis of this study is that classroom management in Christian Religious Education needs to be reconstructed through the integration of pedagogical approaches and the teacher's calling to serve. The findings indicate that effective classroom management requires the integration of relational, pedagogical, spiritual, and contextual dimensions in learning practices. The conclusion of this study affirms that a conceptual framework based on the calling to serve can serve as a foundation for developing a more holistic and transformative classroom management approach. This study recommends further empirical research to test and develop the proposed conceptual framework in diverse contexts.

Keywords: calling to serve; christian religious education; classroom management; conceptual framework; contextual learning

Abstrak: Manajemen kelas dalam Pendidikan Agama Kristen menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama karena belum terintegrasinya aspek pedagogis, relasional, dan spiritual dalam praktik pembelajaran di era digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang bersifat transformatif dengan praktik pengelolaan kelas yang masih cenderung teknis dan administratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen serta merumuskan kerangka konseptual yang relevan dengan konteks pembelajaran masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir. Tesis penelitian ini adalah bahwa manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen perlu direkonstruksi melalui integrasi antara pendekatan pedagogis dan panggilan pelayanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menuntut adanya integrasi dimensi relasional, pedagogis, spiritual, dan kontekstual dalam praktik pembelajaran. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kerangka konseptual berbasis panggilan pelayanan dapat menjadi dasar bagi pengembangan manajemen kelas yang lebih holistik dan transformatif. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya pengujian lebih lanjut terhadap kerangka konseptual tersebut dalam konteks empiris yang beragam.

Kata Kunci: panggilan untuk melayani; pendidikan agama kristen; manajemen kelas; kerangka konseptual; pembelajaran kontekstual.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara penyampaian materi, tetapi juga mengubah dinamika interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menghadirkan peluang baru dalam meningkatkan keterlibatan siswa, namun sekaligus memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan kelas yang efektif.¹ Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang kompleks dan multidimensional.

Di sisi lain, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen kelas guru PAK belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan digital. Penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat justru berpotensi menurunkan kualitas interaksi pembelajaran.² Hal ini mengindikasikan bahwa problematika manajemen kelas tidak lagi dapat dipahami dalam kerangka konvensional, melainkan perlu dilihat dalam konteks perubahan ekosistem pembelajaran yang semakin digital dan terbuka.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya inovasi pedagogis dalam pendidikan agama Kristen di era digital. Misalnya, kajian tentang pembelajaran kontekstual berbasis teknologi menunjukkan bahwa integrasi digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan.³ Namun demikian, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada aspek metode pembelajaran, dan belum secara spesifik membahas bagaimana manajemen kelas sebagai proses pengelolaan interaksi dan lingkungan belajar harus direkonstruksi dalam konteks tersebut.

Penelitian lain juga menekankan pentingnya literasi digital dalam mendukung pembelajaran PAK yang relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi literasi media terbukti membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap

¹ Doni Abadi Nababan et al., "Strategi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen Yang Kolaboratif Dan Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Shanan* 8, no. 1 (2024): 85–104.

² M Melyani, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 3 (2023): 11–20.

³ Esti Regina Boiliu, "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 51–65.

informasi digital.⁴ Meskipun demikian, kajian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi siswa, dan belum mengaitkannya secara langsung dengan peran guru dalam mengelola kelas sebagai ruang pedagogis yang utuh.

Lebih jauh, studi mengenai implementasi pendidikan agama Kristen di era teknologi menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam aspek penguasaan teknologi maupun dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang efektif.⁵ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran digital dengan kesiapan guru dalam mengelola kelas secara adaptif dan kontekstual.

Di sisi lain, beberapa penelitian tentang manajemen pendidikan agama Kristen menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis.⁶ Namun demikian, pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat teknis dan administratif, serta belum mengintegrasikan dimensi teologis sebagai bagian dari identitas dan panggilan guru PAK.

Berdasarkan pemetaan literatur tersebut, terdapat setidaknya dua kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian tentang pendidikan agama Kristen di era digital lebih banyak berfokus pada inovasi pembelajaran dan literasi digital, namun belum secara eksplisit mengkaji manajemen kelas sebagai aspek kunci dalam keberhasilan pembelajaran.³ Kedua, penelitian tentang manajemen pendidikan agama Kristen masih didominasi oleh pendekatan teknis, tanpa mengaitkannya dengan dimensi teologis sebagai panggilan pelayanan guru. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang mampu mengintegrasikan aspek pedagogis dan teologis dalam memahami manajemen kelas PAK.

Berangkat dari permasalahan tersebut, artikel ini berangkat dari tesis bahwa manajemen kelas dalam Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipahami semata-mata sebagai keterampilan teknis, melainkan sebagai bagian dari panggilan pelayanan guru dalam membangun relasi, membentuk karakter, dan menghadirkan nilai-nilai iman dalam proses pembelajaran. Dalam

⁴ Catur Prio Purnomo and Mariyanti Adu, "Pendidikan Agama Kristen Dan Literasi Media: Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Digital," *Jurnal Shanan* 9, no. 2 (2025): 225–45.

⁵ Sriwinda Palangde, "Reformulasi Strategi Implementasi Pendidikan Agama Kristen Antara Gereja Dan Sekolah Menuju Penguatan Nilai Kristiani Di Era Disrupsi Digital," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.

⁶ Fredik Boiliu and Sari Handayani, "Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 1–15.

konteks ini, pengelolaan kelas menjadi ruang praksis di mana dimensi pedagogis dan teologis saling berinteraksi secara dinamis.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji problematika manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen serta mengembangkan kerangka konseptual yang berbasis pada panggilan pelayanan guru. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian manajemen kelas PAK, serta menjadi dasar refleksi bagi praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena secara mendalam dan menekankan pada pemahaman makna dalam konteks sosial dan pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta interpretasi terhadap fenomena yang dikaji secara kontekstual dan holistik.⁷ Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep dan fenomena yang berkaitan dengan manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.⁸ Metode studi pustaka dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup penelusuran, pembacaan, pencatatan, serta pengolahan data dari berbagai sumber tertulis untuk membangun landasan konseptual penelitian.⁹ Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola, konsep utama, serta keterkaitan antar gagasan yang muncul dalam literatur, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang sistematis dan kontekstual.¹⁰

Pembahasan

⁷ Fildza Malahati et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48.

⁸ N Adiningrat and M Albina, "Penerapan Model Pendekatan Deskriptif Dalam Penelitian Pendidikan," *Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 196–204.

⁹ Dyah Ayu Vijaya Laksmi, "Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 573–79.

¹⁰ Charlina Retno Arief Rachman Hakim, Shera Tri Ambarini, Waode Pinggala and Syalaizha Febtria Putri Prasetya Puteri Afrianda, "Analisis Yuridis Penanganan Tindak Pidana Pencurian Oleh Anak Di Bawah Umur Berdasarkan Uu Sistem Peradilan Pidana Anak," *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2 (2024): 303–11.

Problematika Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen

Manajemen kelas dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan pola pembelajaran yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan dinamika sosial peserta didik. Dalam praktiknya, pengelolaan kelas tidak lagi terbatas pada pengaturan fisik ruang belajar, tetapi mencakup pengendalian interaksi, keterlibatan, serta dinamika emosional dan spiritual peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menjaga keterlibatan siswa secara konsisten, terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam situasi yang tidak sepenuhnya terkontrol.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan karakteristik peserta didik masa kini.

Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa secara efektif. Dalam konteks pembelajaran PAK, pengelolaan perilaku tidak hanya berkaitan dengan disiplin, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter dan nilai-nilai iman. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, guru masih sering menggunakan pendekatan reaktif dalam manajemen kelas, yaitu merespons perilaku mengganggu setelah terjadi, bukan melalui pencegahan yang sistematis.¹² Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen kelas belum dirancang secara preventif dan sistematis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa manajemen kelas dalam PAK masih dipahami secara sempit sebagai aspek teknis pembelajaran. Guru lebih banyak berfokus pada penyampaian materi dibandingkan dengan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif.¹³ Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang optimal, dan proses pembelajaran kehilangan dimensi relasional yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam pendidikan agama Kristen. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAK yang bersifat transformatif dengan praktik pengelolaan kelas yang masih bersifat administratif.

¹¹ Eliska Juliangkary, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Matematika: Teori, Prosedur, Dan Aplikasi Bagi Calon Guru* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026).

¹² Muhammad Qamaruzzaman, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Komparasi Self-Efficacy Guru Matematika Dan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2024): 799–811.

¹³ Sofya Rohmatul Ummah, Eka Wahyu Mulyani, and Nida Rosyidah, "Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Efektif Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif," *Nusantara Educational Review* 3, no. 2 (2025): 101–9.

Problematika lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya integrasi antara aspek pedagogis dan spiritual dalam manajemen kelas. Dalam PAK, kelas seharusnya tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan iman dan karakter. Namun, penelitian menunjukkan bahwa dimensi spiritual sering kali belum terintegrasi secara eksplisit dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas Pendidikan Agama Kristen. Hal ini terlihat dari masih adanya keterbatasan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman secara kontekstual dalam proses pembelajaran, sehingga aspek spiritual belum berkembang secara optimal.¹⁴ Padahal, secara konseptual Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral sebagai satu kesatuan yang utuh.¹⁵ Ketidakhadiran integrasi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan peserta didik belum maksimal, sehingga formasi iman tidak berlangsung secara mendalam.¹⁶ Guru cenderung memisahkan antara kegiatan pembelajaran dan pembinaan iman, sehingga manajemen kelas tidak berfungsi secara maksimal sebagai sarana pembentukan karakter Kristen.

Di sisi lain, perubahan karakteristik peserta didik yang semakin beragam juga menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen kelas PAK. Peserta didik saat ini memiliki latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman digital yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di dalam kelas.¹⁷ Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan diferensiasi dalam mengelola kelas, namun tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Akibatnya, pengelolaan kelas menjadi kurang efektif dalam menjangkau kebutuhan belajar yang beragam.

Permasalahan juga muncul dari keterbatasan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi pedagogik yang diharapkan dengan praktik nyata di

¹⁴ Aprianus Malan, Ibrahim Ibrahim, and Yurico A W Leatemia, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa Kelas IV-VI Di SD Inpres Kinjar," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2025): 191–206.

¹⁵ Kristina May Nggiri, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune, "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa," *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.

¹⁶ Desmauli Sinaga and others, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Kelas V Di SD Tiranus Pondok Kopi," *Jurnal Teologi Rahmat* 10, no. 2 (2024): 91–102.

¹⁷ Atika Susanti, "Asesmen Diagnostik Pendidikan Pancasila Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SDN 64 Bengkulu Tengah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 63–71.

lapangan.¹⁸ Guru sering kali belum mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara utuh dalam kerangka manajemen kelas yang sistematis. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran PAK secara keseluruhan.

Lebih lanjut, manajemen kelas dalam PAK juga menghadapi tantangan dalam membangun relasi yang bermakna antara guru dan siswa. Relasi yang bersifat dialogis dan partisipatif merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa interaksi di dalam kelas masih cenderung bersifat satu arah, sehingga menghambat partisipasi aktif siswa.¹⁹ Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen kelas belum sepenuhnya mendukung terciptanya komunitas belajar yang inklusif dan reflektif.

Selain faktor internal kelas, lingkungan eksternal juga turut memengaruhi efektivitas manajemen kelas PAK. Dukungan institusi, kebijakan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menunjang pengelolaan kelas yang efektif. Namun, tidak semua institusi pendidikan memiliki dukungan yang memadai, sehingga guru harus menghadapi berbagai keterbatasan dalam praktik pembelajaran.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa problematika manajemen kelas tidak dapat dilepaskan dari konteks sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen masih menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari aspek pedagogis, relasional, maupun spiritual. Problematika ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis guru, tetapi juga menyangkut pemahaman yang lebih mendasar tentang hakikat pembelajaran PAK itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan integratif untuk memahami serta merumuskan kembali manajemen kelas PAK secara lebih kontekstual dan bermakna.

¹⁸ didit Darmawan, Nadzirah Shava Salsabila Salam Al Madury, And Mas Adelia Najibah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setingkat Sekolah Menengah Pertama," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 01 (2026): 61–88.

¹⁹ putri Ning Rahayu, Urip Tisngati, And Eny Setyowati, "Pola Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri Menadi" (Stkip Pgrri Pacitan, 2024).

Analisis Teoritis Manajemen Kelas dan Panggilan Pelayanan

Manajemen kelas secara teoretis dipahami sebagai proses sistematis dalam merancang, mengorganisasi, dan mengendalikan lingkungan belajar agar tercipta suasana yang kondusif bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kajian pendidikan, manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi, perilaku, serta dinamika psikologis peserta didik.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas merupakan aspek integral dalam proses pembelajaran yang menentukan kualitas keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Dalam perspektif pedagogis kontemporer, manajemen kelas dipandang sebagai kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya relasi yang dialogis, keterlibatan aktif, serta pengelolaan emosi dalam kelas.²¹ Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengendali kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar yang partisipatif. Pendekatan ini menjadi penting dalam konteks PAK yang menekankan pembentukan relasi, baik dengan sesama maupun dengan Tuhan.

Lebih jauh, teori manajemen kelas modern menekankan pendekatan preventif dibandingkan reaktif. Guru diharapkan mampu merancang strategi pengelolaan kelas sejak awal pembelajaran, termasuk dalam mengantisipasi potensi gangguan dan membangun norma kelas yang positif.²² Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas bukan sekadar respons terhadap masalah, tetapi merupakan bagian dari perencanaan pedagogis yang strategis. Dalam konteks PAK, pendekatan ini dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pembentukan karakter yang dilakukan secara sadar dan terarah.

Dalam kerangka Pendidikan Agama Kristen, manajemen kelas tidak dapat dipisahkan dari dimensi teologis yang melandasi praktik pendidikan. Guru PAK tidak hanya menjalankan fungsi pedagogis, tetapi juga mengemban panggilan spiritual sebagai pelayan. Penelitian menunjukkan bahwa identitas guru sebagai pelayan memiliki implikasi langsung

²⁰ Rahmawati Salihin Putri and A Kurniawan, "Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 4, no. 3 (2025): 306–19.

²¹ Ridwan Efendi and others, "Penerapan Manajemen Pembelajaran Dalam Pengembangan Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 SITUBONDO," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 6, no. 2 (2024): 217–28.

²² Iga Dwi Rianningrum and Ima Widiyanah, "Manajemen Kelas Dengan Model Pendekatan Restoratif Dalam Mengelola Disruptive Behavior Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2025): 2886–94.

terhadap cara guru membangun relasi, mengelola kelas, dan memfasilitasi pertumbuhan iman peserta didik.²³ Hal ini menegaskan bahwa manajemen kelas dalam PAK memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran umum.

Konsep panggilan pelayanan (calling) dalam pendidikan Kristen memberikan landasan teologis bagi praktik manajemen kelas. Panggilan ini dipahami sebagai kesadaran bahwa tugas mengajar bukan sekadar profesi, melainkan bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama.²⁴ Dalam kerangka ini, pengelolaan kelas menjadi ekspresi dari tanggung jawab spiritual guru dalam membimbing peserta didik. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan, tetapi juga membangun komunitas belajar yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Integrasi antara teori manajemen kelas dan konsep panggilan pelayanan menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan strategi pedagogis, tetapi juga menghidupi nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, dan tanggung jawab dalam interaksi dengan siswa.²⁵ Pendekatan ini memperkuat dimensi relasional dalam pembelajaran PAK, sehingga kelas tidak hanya menjadi ruang akademik, tetapi juga ruang pembentukan karakter dan iman.

Namun demikian, secara teoretis masih terdapat kesenjangan dalam integrasi antara pendekatan pedagogis dan teologis dalam manajemen kelas PAK. Sebagian besar kajian masih memisahkan antara aspek teknis pengelolaan kelas dengan dimensi spiritualitas guru.²⁶ Akibatnya, praktik manajemen kelas sering kali kehilangan kedalaman makna yang seharusnya menjadi ciri khas pendidikan Kristen. Hal ini menunjukkan perlunya kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan kedua dimensi tersebut secara sistematis.

Dengan demikian, analisis teoretis ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam Pendidikan Agama Kristen perlu dipahami sebagai praktik yang menggabungkan dimensi pedagogis dan teologis. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola

²³ Yohanes Tony Santoso and Dylmoon Hidayat, "Kualitas Mengajar Guru Dalam Terang Servant Leadership.," *Jurnal Visionida* 8, no. 2 (2022).

²⁴ Enisa Lela Sihotang et al., "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Wujud Panggilan Dan Tanggung Jawab Kristiani," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 870–78.

²⁵ Dominggus Alli et al., "Kurikulum Pak Kontekstual Bagi Anak Sd: Menanamkan Nilai Kristiani Ditengah Perubahan Zaman," *Parakletos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 31–46.

²⁶ Putri Tresia Manurung, Bangun Bangun, and Hersakso Sinurat, "Implementasi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4, no. 3 (2025): 437–46.

kelas secara efektif, tetapi juga kesadaran akan panggilan pelayanan yang membentuk cara pandang dan tindakan mereka. Integrasi kedua aspek ini menjadi dasar penting dalam merumuskan pendekatan manajemen kelas yang lebih kontekstual dan transformatif.

Pengembangan Kerangka Konseptual Manajemen Kelas Berbasis Panggilan Pelayanan

Berdasarkan problematika empiris dan analisis teoretis sebelumnya, manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen (PAK) memerlukan suatu kerangka konseptual yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga integratif. Kerangka ini perlu menggabungkan dimensi pedagogis dan teologis secara utuh, sehingga pengelolaan kelas tidak sekadar berorientasi pada keteraturan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan kerangka konseptual menjadi langkah strategis untuk menjawab kesenjangan antara teori dan praktik dalam manajemen kelas PAK.

Secara konseptual, manajemen kelas yang efektif bertumpu pada kemampuan guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan relasi yang positif dengan peserta didik serta mengelola dinamika pembelajaran secara adaptif.²⁷ Hal ini menjadi dasar bahwa relasi merupakan elemen utama dalam kerangka manajemen kelas, khususnya dalam konteks PAK yang menekankan nilai kasih dan persekutuan.

Dalam kerangka yang dikembangkan, dimensi pertama adalah relasional, yaitu kemampuan guru dalam membangun hubungan yang dialogis, inklusif, dan penuh empati dengan peserta didik. Relasi yang sehat tidak hanya menciptakan suasana belajar yang aman, tetapi juga membuka ruang bagi pertumbuhan iman. Dalam perspektif pendidikan Kristen, relasi ini mencerminkan nilai kasih yang menjadi inti dari panggilan pelayanan guru, sebagai pembimbing yang memengaruhi perkembangan kepribadian dan kehidupan rohani peserta didik.²⁸ Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak dapat dilepaskan dari kualitas hubungan yang dibangun di dalamnya.

²⁷ Prima Adiputra Jaya et al., "Strategi Manajemen Kelas Dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru Dan Siswa Di MTs El-Yasiniyah," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 655–62.

²⁸ Delpi Novianti, "Kontribusi Psikologi Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 2 (2025): 1–14.

Dimensi kedua adalah pedagogis-strategis, yang mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Dimensi ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, penggunaan strategi yang variatif, serta kemampuan mengelola interaksi kelas secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang adaptif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.²⁹ Oleh karena itu, manajemen kelas perlu dipahami sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang komprehensif.

Dimensi ketiga adalah spiritualitas pelayanan, yang menjadi ciri khas utama dalam manajemen kelas PAK. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelayan yang menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran. Spiritualitas ini tercermin dalam sikap, tindakan, dan cara guru menghadapi peserta didik, termasuk dalam situasi yang menantang.³⁰ Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi wujud konkret dari panggilan pelayanan yang dihidupi oleh guru dalam konteks pendidikan. Dimensi keempat adalah kontekstual-digital, yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital. Kelas PAK tidak dapat dilepaskan dari realitas digital yang membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kelas perlu mengintegrasikan pendekatan digital secara bijaksana, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai iman. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik masa kini.

Keempat dimensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh. Relasi yang kuat akan memperkuat efektivitas strategi pedagogis, sementara spiritualitas pelayanan memberikan arah dan makna dalam setiap praktik pengelolaan kelas. Di sisi lain, konteks digital menuntut adanya fleksibilitas dan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran. Dengan demikian, kerangka konseptual ini bersifat integratif dan dinamis, serta dapat dikembangkan sesuai dengan konteks pembelajaran yang berbeda.

Sebagai suatu model konseptual, kerangka ini dapat dipahami sebagai upaya untuk merekonstruksi manajemen kelas PAK dari pendekatan yang bersifat teknis menuju

²⁹ I Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019).

³⁰ Maria Martha Antak, "Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Gembala Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Siswa," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 2, 2024, 69–80.

pendekatan yang lebih reflektif dan transformatif. Guru tidak lagi hanya berfokus pada pengendalian kelas, tetapi juga pada pembentukan komunitas belajar yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Hal ini menjadi penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital yang menuntut keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, pengembangan kerangka konseptual manajemen kelas berbasis panggilan pelayanan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian Pendidikan Agama Kristen. Kerangka ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang manajemen kelas, tetapi juga menawarkan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan relevan. Dalam perspektif yang lebih luas, model ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada pertumbuhan iman dan karakter peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bersumber dari aspek teknis pedagogis, tetapi juga dari belum terintegrasinya dimensi relasional, spiritual, dan kontekstual dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerangka konseptual manajemen kelas berbasis panggilan pelayanan yang mengintegrasikan dimensi relasional, pedagogis, spiritual, dan digital secara holistik. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan praktik pembelajaran yang lebih transformatif dalam Pendidikan Agama Kristen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji dan mengembangkan kerangka konseptual ini dalam konteks empiris yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis pertama secara khusus mengapresiasi kontribusi penulis kedua dan ketiga dalam pengembangan ide, analisis teoretis, serta penyempurnaan substansi naskah ini. Artikel ini tidak didanai oleh lembaga atau hibah penelitian tertentu. Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Adiningrat, N, and M Albina. "Penerapan Model Pendekatan Deskriptif Dalam Penelitian Pendidikan." *Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 196–204.
- Alli, Dominggus, Soleman Tinglioy, Hizkia Septiniel Sutanto, and others. "Kurikulum Pak Kontekstual Bagi Anak Sd: Menanamkan Nilai Kristiani Ditengah Perubahan Zaman." *Parakletos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 31–46.
- Antak, Maria Martha. "Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Gembala Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Siswa." In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2:69–80, 2024.
- Arief Rachman Hakim, Shera Tri Ambarini, Waode Pinggala, Charlina Retno, and Syalaizha Febtria Putri Prasetya Puteri Afrianda. "Analisis Yuridis Penanganan Tindak Pidana Pencurian Oleh Anak Di Bawah Umur Berdasarkan Uu Sistem Peradilan Pidana Anak." *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2 (2024): 303–11.
- Boiliu, Esti Regina. "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 51–65.
- Boiliu, Fredik, and Sari Handayani. "Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 1–15.
- Darmawan, Didit, Nadzirah Shava Salsabila Salam Al Madury, and Mas Adelia Najibah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setingkat Sekolah Menengah Pertama." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 01 (2026): 61–88.
- Efendi, Ridwan, and others. "Penerapan Manajemen Pembelajaran Dalam Pengembangan Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Situbondo." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 6, no. 2 (2024): 217–28.
- Jaya, Prima Adiputra, Septia Rifka Subagja, Shelina Nur Atsania, and Hinggil Permana. "Strategi Manajemen Kelas Dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru Dan Siswa Di MTs El-Yasiniyah." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 655–62.
- Juliangkary, Eliska. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Matematika: Teori, Prosedur, Dan Aplikasi Bagi Calon Guru*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- Laksmi, Dyah Ayu Vijaya. "Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 573–79.
- Malahati, Fildza, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, Shaleh Shaleh, and others. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48.
- Malan, Aprianus, Ibrahim Ibrahim, and Yurico A W Leatemia. "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa Kelas IV-VI Di SD Inpres Kiniar." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2025): 191–206.
- Manurung, Putri Tresia, Bangun Bangun, and Hersakso Sinurat. "Implementasi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4, no. 3 (2025): 437–46.
- Melyani, M. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 3 (2023): 11–20.
- Nababan, Doni Abadi, Joice Patty, Stephany Brigitha Sopacua, and Desi Sianipar. "Strategi

- Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen Yang Kolaboratif Dan Berbasis Literasi Digital." *Jurnal Shanan* 8, no. 1 (2024): 85–104.
- Nggiri, Kristina May, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune. "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa." *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.
- Novianti, Delpi. "Kontribusi Psikologi Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Silih Asah* 2, no. 2 (2025): 1–14.
- Palangde, Sriwinda. "Reformulasi Strategi Implementasi Pendidikan Agama Kristen Antara Gereja Dan Sekolah Menuju Penguatan Nilai Kristiani Di Era Disrupsi Digital." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.
- Purnomo, Catur Prio, and Mariyanti Adu. "Pendidikan Agama Kristen Dan Literasi Media: Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Digital." *Jurnal Shanan* 9, no. 2 (2025): 225–45.
- Putri, Rahmawati Salihin, and A Kurniawan. "Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 4, no. 3 (2025): 306–19.
- Qamaruzzaman, Muhammad, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Komparasi Self-Efficacy Guru Matematika Dan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2024): 799–811.
- Rahayu, Putri Ning, Urip Tisngati, and Eny Setyowati. "Pola Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri Menadi." *Stkip Pgri Pacitan*, 2024.
- Redhana, I Wayan. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019).
- Rianningrum, Iga Dwi, and Ima Widiyanah. "Manajemen Kelas Dengan Model Pendekatan Restoratif Dalam Mengelola Disruptive Behavior Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2025): 2886–94.
- Santoso, Yohanes Tony, and Dylmoon Hidayat. "Kualitas Mengajar Guru Dalam Terang Servant Leadership." *Jurnal Visionida* 8, no. 2 (2022).
- Sihotang, Enisa Lela, Mickael Ria Elisabet Bancin, Jelita Marsyah Sinaga, and Dorlan Naibaho. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Wujud Panggilan Dan Tanggung Jawab Kristiani." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 870–78.
- Sinaga, Desmauli, and others. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Kelas V Di SD Tiranus Pondok Kopi." *Jurnal Teologi Rahmat* 10, no. 2 (2024): 91–102.
- Susanti, Atika. "Asesmen Diagnostik Pendidikan Pancasila Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SDN 64 Bengkulu Tengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 63–71.
- Ummah, Sofya Rohmatul, Eka Wahyu Mulyani, and Nida Rosyidah. "Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Efektif Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif." *Nusantara Educational Review* 3, no. 2 (2025): 101–9.